

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI PANTI ASUHAN AL-HIDAYAH KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG MELALUI EDUKASI TANAMAN OBAT KELUARGA DAN PEMBUATAN SIMPLISIA KELOR**

**Elidahanum Husni, Dira Hefni, Syofyan, Bening Hawa Satia, Eko Bayu Saputro,  
Suryati Syafri<sup>\*)</sup>**

Fakultas Farmasi Universitas Andalas

<sup>\*)</sup> Email Koresponden: [suryati@phar.unand.ac.id](mailto:suryati@phar.unand.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah kelompok tanaman yang secara tradisional dibudidayakan di pekarangan rumah untuk dimanfaatkan sebagai sumber obat alami. Salah satu tanaman TOGA yang banyak digunakan adalah daun kelor (*Moringa oleifera* Lam.), yang dikenal memiliki kandungan nutrisi tinggi serta berbagai manfaat farmakologis. Daun kelor mengandung senyawa bioaktif, seperti flavonoid dan asam fenolik, yang mendukung kesehatan, antara lain sebagai antioksidan dan antimikroba. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Hidayah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman TOGA, khususnya daun kelor, melalui pelatihan pembuatan teh herbal. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, kegiatan ini mencakup survei awal, penyuluhan, pelatihan praktis, serta evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta mengenai manfaat TOGA dan cara pengolahan daun kelor menjadi teh herbal, dari tingkat pemahaman awal sebesar 16,7% menjadi 91,3% setelah pelatihan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan dan pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan peluang pengembangan produk herbal dari tanaman lokal, yang berpotensi memberikan manfaat kesehatan sekaligus peluang ekonomi melalui produksi teh herbal berbasis daun kelor. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pelatihan lanjutan agar masyarakat lebih mahir dalam mengolah TOGA, khususnya menjadi produk herbal bernilai tambah. Kolaborasi dengan institusi pendidikan juga penting untuk memperluas pengembangan produk TOGA di masyarakat.

**Kata Kunci:** *tanaman obat keluarga (TOGA), daun kelor, simplisia, obat tradisional, kesehatan, herbal*

### ***Enhancing Community Knowledge at Al-Hidayah Orphanage in Kuranji District, Padang City, Through Education on Medicinal Plants and Moringa Simplisia Production***

#### **ABSTRACT**

Family Medicinal Plants (TOGA) are groups of plants traditionally cultivated in home gardens and used as sources of natural medicine. One of the widely utilized TOGA plants is Moringa leaves (*Moringa oleifera* Lam.), known for their high nutritional content and various pharmacological benefits. Research shows that Moringa leaves contain bioactive compounds such as flavonoids and phenolic acids, which support health benefits, including antioxidant and antimicrobial properties. This community service activity was conducted at Al-Hidayah Orphanage with the aim of enhancing the community's understanding and skills in utilizing TOGA, particularly Moringa leaves, through herbal tea-making training. Using a qualitative approach, the activities included an initial survey, counseling, practical training, and evaluations through pre-test and post-test questionnaires to measure participants' knowledge improvement. The results showed a significant increase in participants' understanding of TOGA benefits and Moringa leaf processing into herbal tea, with knowledge levels rising from an initial 16.7% to 91.3% after the training. This increase indicates that counseling and hands-on training effectively improved community awareness and skills. Additionally, the activity introduced the potential for developing herbal products from local plants, which

could provide health benefits and economic opportunities through Moringa leaf-based herbal tea production. To sustain the program, further training is recommended to enhance participants' proficiency in processing TOGA, especially as value-added herbal products. Collaboration with educational institutions is also suggested to expand research and development on TOGA products within the community.

**Keywords:** *family medicinal plants (TOGA), moringa leaves, crude drugs, traditional medicine, health, herbal remedies*

## PENDAHULUAN

Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Indonesia merupakan warisan budaya yang telah lama dikenal masyarakat. TOGA adalah kumpulan tanaman yang ditanam di pekarangan rumah sebagai sumber obat alami untuk mengatasi berbagai penyakit ringan (Adepoju, 2017). Pada era modern ini, banyak masyarakat yang masih kurang memahami manfaat TOGA dan bagaimana cara mengolahnya menjadi produk kesehatan yang dapat dikonsumsi sehari-hari, seperti teh herbal. Padahal, potensi TOGA dalam dunia kesehatan sangat besar, terutama dengan ketersediaannya yang mudah dan harganya yang terjangkau. Pemanfaatan TOGA juga dapat membantu mengurangi ketergantungan masyarakat pada obat-obatan berbasis kimia yang umumnya memiliki efek samping lebih banyak dibandingkan obat herbal (Britany, 2020).

Salah satu tanaman TOGA yang kaya manfaat adalah daun kelor (*Moringa oleifera*), yang sering disebut sebagai "pohon ajaib" atau *The Miracle Tree* karena kandungan nutrisinya yang luar biasa tinggi. Daun kelor memiliki senyawa aktif seperti flavonoid, kaempferol, dan asam klorogenat yang telah terbukti memiliki khasiat antioksidan, antimikroba, dan mendukung kesehatan jantung (Irwan, 2020 & Ma, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kandungan fenolik pada daun kelor mampu melindungi tubuh dari kerusakan oksidatif yang disebabkan oleh radikal bebas. Selain itu, ekstrak daun kelor terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan, terutama di masa pandemi (Marhaeni, 2021 & Puspitasari, 2021).

Namun, hasil survei awal pada masyarakat menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yang mengenal dan memahami cara pengolahan daun kelor sebagai bahan teh herbal. Hal ini mencerminkan minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat terkait TOGA dan potensi penggunaannya sebagai produk kesehatan. Di sisi lain, kebutuhan masyarakat akan pengetahuan mengenai alternatif pengobatan alami semakin meningkat, seiring dengan tumbuhnya minat terhadap gaya hidup sehat yang alami dan berkelanjutan.

Pemilihan lokasi kegiatan di Panti Asuhan Al-Hidayah dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk membekali komunitas panti dengan keterampilan dasar dalam pemanfaatan TOGA. Penghuni panti memiliki keterbatasan akses pada fasilitas kesehatan, sehingga mempelajari cara memanfaatkan TOGA dapat menjadi solusi praktis untuk menjaga kesehatan mereka secara mandiri. Selain itu, edukasi ini diharapkan dapat menciptakan agen-agen perubahan yang mampu menyebarkan informasi kepada masyarakat sekitar, memperluas pemahaman mengenai manfaat tanaman obat lokal.

Kegiatan penyuluhan ini didasarkan pada teori bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak positif dalam membangun kesadaran dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka (Saputra, 2020). Dengan dilaksanakannya

kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat panti asuhan dan sekitarnya dapat memanfaatkan daun kelor dan tanaman TOGA lainnya sebagai produk kesehatan yang terjangkau dan mudah diolah, serta meningkatkan kualitas hidup melalui pendekatan yang alami dan berkelanjutan.

## METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama dari kegiatan ini adalah untuk memahami dan mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Berikut adalah uraian mengenai metode penelitian yang digunakan:

### 1. Waktu, Tempat, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Hidayah pada tanggal 24 Agustus 2024 dan 5 Oktober 2024. Peserta kegiatan ini meliputi pengurus dan anak panti, serta ibu-ibu warga sekitar panti asuhan.

### 2. Penyiapan Kuesioner

Kuesioner dibuat sebanyak 15 pertanyaan tertutup terkait TOGA dengan respon Ya/Tidak. Pertanyaan pada kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner terkait TOGA

| No  | Pertanyaan                                                               | Ya | Tidak |
|-----|--------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1.  | Pernah mendengar istilah TOGA sebelumnya                                 |    |       |
| 2.  | TOGA ditanam di pekarangan rumah atau lahan yang dekat dengan rumah      |    |       |
| 3.  | TOGA dapat digunakan sebagai obat untuk penyakit ringan                  |    |       |
| 4.  | Pernah menggunakan daun kelor sebelumnya                                 |    |       |
| 5.  | Pernah menggunakan produk olahan dari daun kelor sebelumnya              |    |       |
| 6.  | Pernah melihat atau mengkonsumsi teh daun kelor sebelumnya               |    |       |
| 7.  | Teh daun kelor memiliki banyak manfaat kesehatan                         |    |       |
| 8.  | Apakah kumis kucing dan daun jambu biji termasuk TOGA?                   |    |       |
| 9.  | Bawang putih dapat menurunkan tekanan darah                              |    |       |
| 10. | Tanaman daun kelor dapat mengatasi berbagai macam penyakit               |    |       |
| 11. | TOGA perlu dibudidayakan oleh setiap orang                               |    |       |
| 12. | Obat alami memiliki efek samping yang lebih sedikit dibanding obat kimia |    |       |
| 13. | Untuk mengobati penyakit ringan, lebih baik menggunakan TOGA             |    |       |
| 14. | Simplisia daun kelor mudah dibuat                                        |    |       |

|     |                                                                             |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|--|--|
| 15. | Masyarakat masih perlu diberi pemahaman terkait TOGA dan cara pengolahannya |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|--|--|

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

#### a. Tahap I

- **Pre-test terkait TOGA**

*Pre-test* diberikan dalam bentuk kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. *Pre-test* diberikan sebelum pemaparan materi pada pelaksanaan kegiatan tahap I.

- **Ceramah / Penyuluhan Tentang Tanaman Obat Keluarga**

Penyuluhan diberikan terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA), contoh-contoh TOGA beserta kandungan kimia, khasiat, dan cara penggunaannya. Selanjutnya diberikan materi terkait cara pembuatan simplisia daun kelor dan pengolahannya menjadi teh daun kelor.

#### b. Tahap II

- **Pelatihan Cara Pembuatan Simplisia Daun Kelor Menjadi Sediaan Teh Celup**

Pelatihan dilakukan dalam bentuk demonstrasi yang dilakukan secara langsung oleh pemateri. Kegiatan pelatihan dimulai dari penyiapan simplisia daun kelor yang telah dikeringkan, penghalusan simplisia, hingga penyimpanan. Setelah diberikan demonstrasi, diberikan kesempatan bagi peserta yang ingin mencoba membuat simplisia daun kelor untuk melihat apakah demonstrasi yang telah dilakukan dapat dipahami oleh peserta. Kemudian diberikan pula kesempatan bagi peserta untuk membuat simplisia menjadi teh daun kelor dan mencoba teh daun kelor.

- **Diskusi Dan Tanya Jawab Seputar Tanaman Obat Keluarga**

Diskusi dan tanya jawab dipandu oleh pembawa acara dan diberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terkait TOGA dan cara pembuatan simplisia. Pembawa acara juga akan mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan kemudian diberikan kesempatan bagi peserta untuk menjawab.

- **Post-test terkait TOGA**

*Post-test* diberikan pada akhir kegiatan tahap II dengan pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan pemaparan materi terkait TOGA. Diharapkan setelah pemaparan materi, ada peningkatan pemahaman Masyarakat terkait TOGA secara umum, dan khususnya terkait daun kelor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), khususnya daun kelor, di Panti Asuhan Al-Hidayah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan pengolahan tanaman herbal ini. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait TOGA dan daun kelor, di mana persentase pemahaman peserta meningkat signifikan dari 16,7% sebelum kegiatan menjadi 91,3% setelah kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memberikan edukasi efektif tentang tanaman obat dan metode pengolahannya, sehingga meningkatkan kesadaran peserta mengenai manfaat daun kelor sebagai produk kesehatan.

Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 tahap. Kegiatan pertama dilakukan pada Sabtu, 24 Agustus 2024. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner evaluasi pengetahuan peserta terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebelum diberikannya materi. Kemudian dilaksanakan pemaparan materi terkait pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara umum dan Pembuatan Simplisia. Pada pemaparan ini dijelaskan terkait jenis-jenis TOGA yang umum dibudidayakan serta kandungan dan khasiat masing-masing tanaman tersebut.



Gambar 1. Pemaparan Materi Terkait TOGA Secara Umum

Peningkatan pemahaman ini sesuai dengan teori pembelajaran kesehatan yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif dapat secara signifikan mengubah perilaku dan pengetahuan kesehatan masyarakat (Puspitasari, 2021). Dengan memberikan informasi yang relevan dan pelatihan langsung, peserta dapat lebih memahami manfaat TOGA sebagai pengobatan alami. Selain itu, pendekatan interaktif melalui sesi diskusi dan praktik langsung juga membantu peserta untuk terlibat aktif, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka (Marhaeni, 2021).



Gambar 2. Pemberian Hadiah Kepada Peserta Yang Aktif



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan

Kemudian kegiatan yang kedua dilaksanakan pada Sabtu, 5 oktober 2024. Kegiatan ini merupakan lanjutan kegiatan pertama tetapi kegiatan ini terfokus pada

pemaparan terkait daun kelor sebagai tanaman TOGA serta praktek pembuatan Simplisia daun kelor yang nantinya akan diolah menjadi Teh Daun Kelor. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan pemberian materi pengenalan daun kelor sebagai tanaman TOGA.



Gambar 4. Pemaparan Materi Terkait Daun Kelor Sebagai TOGA

Setelah itu, dilakukan demo pembuatan simplisia daun kelor yang disaksikan langsung oleh peserta. Kegiatan demo ini disambut dengan sangat antusias oleh warga sekitar maupun anak-anak Panti Asuhan Al-Hidayah. Peserta kegiatan juga diberikan kesempatan untuk mencoba membuat simplisia daun kelor sampai mengemasnya ke dalam kantong the. Melalui kegiatan yang interaktif ini, para peserta dapat memahami cara pembuatan dan pengolahan simplisia daun kelor yang benar sekaligus mengetahui khasiat daun kelor yang sangat banyak manfaatnya terhadap kesehatan. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba teh daun kelor yang telah dibuat.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi tentang TOGA tidak hanya berpotensi meningkatkan pengetahuan kesehatan tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Dengan mempelajari cara pembuatan simplisia dan teh kelor, peserta memiliki keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk memproduksi teh herbal sebagai produk komersial skala kecil. Menurut teori ekonomi mikro, peningkatan keterampilan dalam masyarakat dapat membuka peluang ekonomi baru, terutama dalam pengembangan usaha kecil berbasis produk herbal yang saat ini semakin diminati oleh masyarakat modern yang mencari solusi kesehatan alami (Puspitasari, 2021).

Hasil pelatihan ini relevan dengan prinsip kesehatan berbasis komunitas yang menekankan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka sendiri menggunakan sumber daya lokal. Kajian oleh Singh & Sharma (2012) mendukung bahwa dengan memanfaatkan tanaman lokal yang memiliki nilai farmakologis, masyarakat dapat meminimalkan ketergantungan pada obat-obatan kimia dan mengembangkan pendekatan

kesehatan preventif yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (Singh & Sharma, 2012).

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan TOGA memberikan manfaat edukasi dan membuka peluang bagi masyarakat, terutama komunitas panti asuhan, untuk memperoleh keterampilan kesehatan yang dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan pelatihan lanjutan dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan peserta dalam mengolah tanaman TOGA menjadi produk herbal dengan nilai tambah yang lebih tinggi.



Gambar 5. Demonstrasi Pembuatan Simplisia Daun Kelor



Gambar 6. Pemberian kenang-kenangan kepada Panti Asuhan Al-Hidayah



Gambar 7. Foto Bersama Dengan Peserta Kegiatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan di Panti Asuhan Al-Hidayah tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), khususnya daun kelor, berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai khasiat dan pengolahan daun kelor sebagai teh herbal. Setelah dua kali pelaksanaan, terdapat peningkatan pemahaman peserta dari tingkat awal yang rendah menjadi 91,3% setelah pelatihan, menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan pentingnya budidaya tanaman obat di rumah.

Agar hasil kegiatan ini dapat berkelanjutan, direkomendasikan pelatihan lanjutan agar masyarakat lebih mahir dalam mengolah TOGA, terutama dalam bentuk produk herbal bernilai tambah yang berpotensi meningkatkan ekonomi lokal melalui usaha kecil menengah (UKM). Disarankan juga untuk menjalin kolaborasi dengan universitas atau institusi pendidikan guna memperluas pengembangan produk herbal berbasis TOGA. Selain itu, evaluasi berkala sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DIPA Fakultas Farmasi Universitas Andalas yang telah membiayai program Pengabdian Masyarakat ini dengan nomor kontrak 03/UN16.10/D/PJ.01/2024, pengurus Panti Asuhan Al-Hidayah, masyarakat sekitar panti, serta semua pihak yang telah banyak membantu untuk wujudnya program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adepoju, B. A., Jolayemi, O., Ehianeta, T., & Ayoola, G. (2017). Preliminary phytochemical screening, antioxidant and antihyperglycaemic activity of *Moringa oleifera* leaf extracts. *Pak J Pharm Sci*, 30(6), 2217–2222.
- Britany, M. N., & Sumarni, L. (2020). Pembuatan teh herbal dari daun kelor untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi Covid-19. *Jurnal UMJ*, 2–6.
- Irwan, Z. (2020). Kandungan zat gizi daun kelor (*Moringa oleifera*) berdasarkan metode pengeringan. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 69–77.
- Ma, X., et al. (2020). Senyawa fenolik pada daun kelor. *Journal of Medicinal Plant Research*.
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai sumber pangan fungsional dan antioksidan. *Jurnal Agrisia*, 13(2), 40–53.
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 456–465.
- Saputra, A., Arfi, F., & Yulian, M. (2020). Analisis fitokimia dan manfaat ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera*). *AMINA*, 2(3), 114–119.
- Singh, G. P., & Sharma, S. K. (2012). Antimicrobial evaluation of leaf extract of *Moringa oleifera* Lam. *Journal of Pharmaceutical and Scientific Innovation*, 3(4), 212–215.